

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi berkembang sangat pesat. Kehidupan di masyarakat tidak terlepas akan majunya teknologi. Teknologi pada dasarnya dapat dipahami sebagai penggunaan dan pengetahuan tentang alat, Teknik, kerajinan, sistem atau organisasi yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah atau untuk mencapai tujuan tertentu (Turnomo Rahardjo, dkk, 2012: 169). Dalam kehidupan sehari – hari Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi memiliki pengaruh yang besar. Dikutip dari Kemdikbud RI, Salah satu aspek kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh adanya perkembangan ilmu serta teknologi karena dapat mempermudah kegiatan dan pekerjaan manusia. (Putri, 2020). Maka dari itu kita harus dapat beradaptasi terhadap banyaknya perubahan yang terjadi.

Ilmu pengetahuan dan Teknologi atau yang disingkat IPTEK, berkembang sangat pesat disemua kalangan masyarakat begitu juga di bidang Pendidikan. Proses – proses dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mudah. Tondeur et al (dalam Selwyn, 2011) menyatakan bahwa pada bidang Pendidikan, teknologi digital telah dipakai sebagai wadah untuk terciptanya pendukung kegiatan pembelajaran, seperti sebagai alat informasi dan untuk wadah pembelajaran (membantu kegiatan belajar serta tugas). Berbagai platform media pembelajaran digunakan di semua lembaga pendidikan, baik di tingkat menengah maupun perguruan tinggi, untuk mempercepat proses belajar mengajar. seperti Google Classroom, E-learning, YouTube, WAG, Edmodo, Zoom, Googlemeet, Media Sosial dan Website lain yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh.

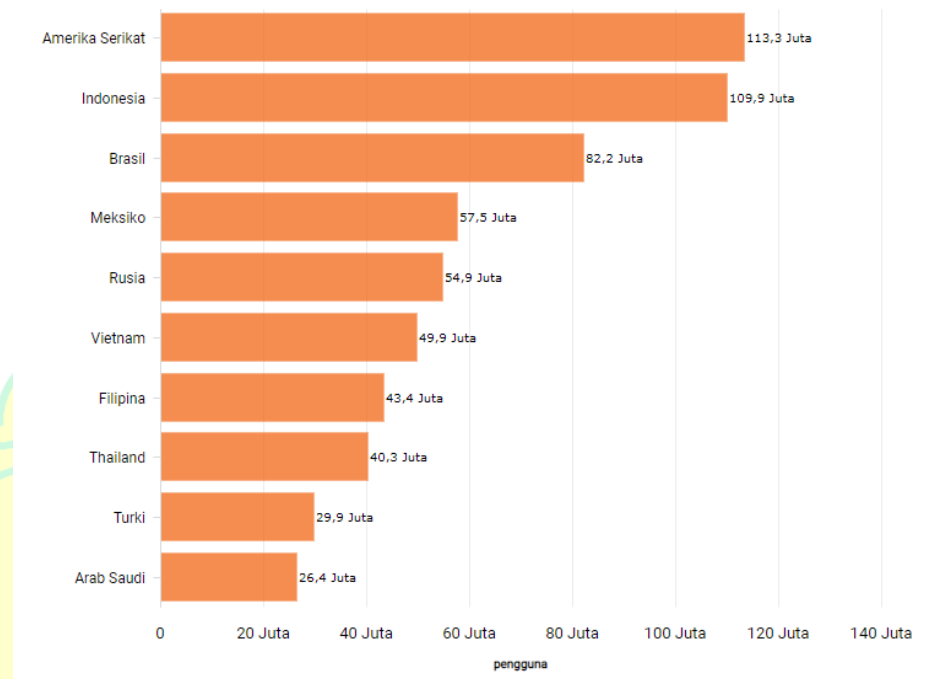
Media sosial adalah aplikasi online yang digunakan untuk memudahkan melakukan komunikasi. Dalam kegiatan pembelajaran, media sosial dapat digunakan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat diikuti dengan baik oleh para siswa. Banyak manfaat yang dapat diambil dalam menggunakan media sosial dalam kegiatan pembelajaran, seperti dapat

mengirim materi ajar dan tugas dengan lebih mudah dan sebagai pengingat tugas untuk siswa. adanya fitur – fitur menarik pada media sosial yang dapat memudahkan proses belajar mengajar serta sangat menyenangkan bagi siswa karena sangat beragam macamnya dan tidak monoton. Media sosial yang digunakan sebagai media pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik agar pembelajaran bisa sejalan dengan kurikulum pembelajaran yang ada. Beberapa media sosial yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran antara lain Facebook, Whatsapp, Twitter, Instagram, dan TikTok (Nasution, 2020).

Media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena sangat berkaitan langsung dengan keseharian remaja. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk memberikan efek yang menguntungkan bagi siswa dengan meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, hasil belajar dan keakraban antar teman, sehingga menjadi media pembelajaran yang efektif (Kamhar & Lestari, 2019).

Sejak tahun 2020 media sosial yang semakin lama berkembang dan banyak digandrungi oleh semua kalangan adalah TikTok. Sosial media ini sering digunakan sebagai sarana hiburan dengan menciptakan berbagai konten video serta berbagi video dengan sesama pengguna aplikasi TikTok (Warini et al., 2020). Berdasarkan hasil analisis Perusahaan aplikasi *mobile, Apptopia*, terdapat 10 aplikasi *smartphone* yang paling banyak diunduh secara global selama 2022, nomor satu terbanyak di unduh adalah aplikasi TikTok. Populernya TikTok dalam setahun terakhir membuat aplikasi besutan ByteDance ini berada di posisi teratas. TikTok memuncaki daftar aplikasi dengan *download* terbanyak hingga 672 juta unduhan sepanjang tahun lalu.

Berdasarkan negaranya, pengguna TikTok paling banyak berasal dari Amerika Serikat. Terdapat 113,25 juta pengguna TikTok yang berasal dari Negeri Paman Sam pada awal tahun ini. Indonesia menempati peringkat kedua dengan jumlah pengguna TikTok terbanyak dunia yakni mencapai 109,9 juta pengguna. Lalu, posisinya diikuti oleh Brasil dan Meksiko dengan jumlah pengguna TikTok masing-masing sebanyak 82,21 juta pengguna dan 57,51 juta pengguna.



Gambar 1. 1 Data Pengguna Tiktok Terbanyak Di Dunia

*Sumber : Kadata Media Work*

Dilansir dalam laman tekno. Kompas.com aplikasi TikTok pernah mengalami pemblokiran pada tanggal 3 Juli 2018 yang diblokir oleh pemerintah Indonesia. Telah dilakukan pemantauan oleh Kominfo dan didapati laporan serta keluhan terhadap aplikasi TikTok. Terhitung lebih sampai 3 Juli 2018, laporan mencapai lebih dari dua ribu laporan serta keluhan dari masyarakat. Menteri Rudiantara menyampaikan bahwa ditemukan banyaknya konten yang berisi hal negatif, terutama untuk anak dibawah umur. Namun dengan berbagai macam pertimbangan serta ordinansi baru maka pada 18 Agustus aplikasi TikTok ini bisa Kembali di unduh di Indonesia. Salah satu ordinansi yang ditengarai adalah Batasan untuk usia pengguna, yaitu diatas 11 tahun. Terlepas dari permasalahan tersebut, melihat fakta bahwa jumlah pengguna mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan kebanyakan penggunanya adalah anak usia sekolah (siswa), maka dapat diketahui bahwa TikTok menjadi aplikasi favorit yang digandrungi serta diminati oleh kaum milenial yang mayoritas adalah siswa. TikTok dapat diolah menjadi media pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar dari siswa.

Penggunaan media sosial TikTok telah menjadi sebuah rutinitas remaja khususnya siswa pada saat ini. Salah satu alasan mengapa TikTok sangat digandrungi oleh milenial yaitu karena konten video pada TikTok memiliki durasi yang pendek sekitar 1 sampai 3 menit, dalam durasi video yang pendek biasanya penonton bisa langsung mengetahui dan menangkap inti dari pesan yang ingin disampaikan konten yang ditonton tersebut dan membuat penonton tertarik untuk terus menonton. Melalui media sosial TikTok, siswa mampu berbagi mengenai segala aktivitas, kreativitas, dan kebahagiaan mereka yang kemudian diunggahnya. Hadirnya media sosial TikTok ini juga kerap digunakan sebagai media pembelajaran bagi para siswa untuk mengetahui berbagai macam informasi, pengetahuan, trend terkini, video tutorial, dan kreativitas yang ada guna meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Hasil belajar merupakan tanda dari ketercapaian yang telah di dapat oleh para siswa dimana sebuah hal dapat mengakibatkan sebuah pergantian yang khusus, dalam hal ini seperti aktif, terampil, termotivasi, dan bermotivasi dalam belajar Wingkel (1991). Menurut (Sukmadinata, 2007:102) Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa nantinya setelah menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh 2 hal; Kemampuan berpikir atau perilaku intelektual siswa dan lingkungan yang meliputi sarana dan prasarana, keahlian pengajar, kreativitas pengajar, serta sumber belajar.

SMA Plus PGRI Cibinong merupakan Sekolah Menengah Atas yang memiliki sebuah program kurikulum yang diberi nama *Student Day*. Program *Student Day* ini merupakan program unggulan dari sekolah ini yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup (*life skill*) untuk menampung semua kecerdasan yang menonjol atau bakat yang dimiliki oleh semua peserta didik. *Student Day* pada sekolah ini berjumlah 19, Salah satunya adalah *Student Day* Tata Rias. Dalam bidang keahlian ini, siswa mempelajari tata cara perawatan dan merias wajah, perawatan dan penataan kuku, serta perawatan dan penataan rambut (*hairdo*). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih menonjolkan praktek, sebelum memulai praktek biasanya guru menjelaskan materi yang ingin dipelajari terlebih dahulu kemudian memberikan demo atau menunjukan video tutorial.

Pada kegiatan *Student Day* Tata Rias mata pelajaran yang paling sulit dilakukan oleh siswa merupakan Penataan Rambut, Penataan Rambut dirasa sulit oleh para siswa karena banyak sekali variasi pada penataan rambut serta dalam prosesnya perlu dilakukan berulang kali serta dengan intensitas yang tinggi agar hasil yang didapatkan menjadi maksimal. Sedangkan kegiatan *Student Day* ini dalam seminggu hanya dilaksanakan satu kali dengan durasi pembelajaran selama 3 jam, sehingga sulit untuk para siswa mahir dalam melaksanakan praktek penataan rambut.

Praktek penataan rambut dirasa kurang cukup jika guru hanya mendemonstrasikan satu model penataan rambut saja karena masalah durasi dari pembelajaran yang ada, perlu dilakukannya variasi sumber pembelajaran yang lain. Berkembangnya teknologi pada bidang Pendidikan dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, salah satunya menggunakan video tutorial sebagai alternatif lain dalam proses pembelajaran penataan rambut. Vidio tutorial merupakan sumber pembelajaran yang efektif, banyak jenisnya, serta mudah diakses oleh semua orang. Vidio Tutorial dapat diakses di banyak platform, salah satunya adalah media sosial Tiktok yang sedang digandrungi oleh para siswa.

Melalui survei awal yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) pada Siswa *Student Day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong tahun ajaran 2022/2023, semua siswa *Student Day* Tata Rias berjumlah 52 orang memiliki akun *TikTok* dan 98% aktif menggunakannya setiap hari. Siswa *Student Day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong tahun ajaran 2022/2023 memakai aplikasi *TikTok* sebagai sarana hiburan, selain itu mereka dapat mengambil sisi positif serta manfaat dari media sosial *TikTok* untuk mencari konten – konten serta video tutorial yang dapat menambah pengetahuan serta keterampilan mereka untuk *student day* yang mereka pilih yakni *Student Day* Tata Rias, pada survey ini pula semua siswa setuju bahwa penataan rambut merupakan praktek yang paling sulit untuk dilakukan dibandingkan dengan praktek lain seperti *makeup*, *nailart*, dll. Oleh karena itu media sosial *TikTok* bisa lebih dimanfaatkan terutama pada

bidang hairdo sebagai sarana inspirasi dan penambah kreativitas tentang penataan rambut guna meningkatkan hasil belajar pada *Student Day* Tata Rias.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana intensitas menonton video tutorial pada media sosial Tiktok dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intensitas Menonton Video Tutorial *Hairdo* Melalui Media Sosial TikTok Terhadap Hasil Belajar Penataan Rambut Siswa (Studi Kasus: Siswa *Student Day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong)**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peranan video tutorial melalui media sosial Tiktok sebagai sumber belajar bagi siswa *Student Day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong.
2. Pengaruh intensitas menonton video tutorial *hairdo* melalui media sosial Tiktok terhadap hasil belajar siswa *Student Day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong.
3. Kontribusi penggunaan video tutorial melalui media sosial Tiktok sebagai sumber belajar siswa *Student Day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah dibatasi pada Pengaruh Intensitas Menonton Video Tutorial *Hairdo* melalui Media Sosial TikTok terhadap Hasil Belajar Penataan Rambut Pada Siswa *Student Day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong. Pembatasan pada 52 siswa di kelas X dan XI *Student Day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong di semester

1. Hasil belajar diambil menggunakan data sekunder.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh intensitas menonton video tutorial *hairdo* melalui media sosial Tiktok terhadap hasil belajar penataan rambut siswa *Student Day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong?
2. Seberapa besar pengaruh intensitas menonton video tutorial *hairdo* melalui media sosial TikTok terhadap hasil belajar penataan rambut siswa *Student Day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas ada pun tujuan dari penelitian ini :  
Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas menonton video tutorial *hairdo* melalui media sosial TikTok terhadap hasil belajar penataan rambut siswa *Student Day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong.

#### 1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna baik untuk teoritis ataupun praktis, selain itu berguna terutama bagi peneliti pribadi maupun pihak lainnya.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam kajian pengaruh intensitas menonton video tutorial *hairdo* melalui media sosial Tiktok dengan keterampilan penataan rambut siswa. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian – penelitian sejenis serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa:

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi dan pengetahuan bagi siswa untuk bijak dalam menggunakan platform media sosial sehingga dapat memetik banyak manfaatnya, serta berguna untuk menambah keterampilan

siswa dalam proses pembelajaran *haido* pada *Student Day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong.

b. Bagi Guru:

Berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif serta praktis dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan bahan ajar *haido* pada siswa *Student Day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong.

c. Bagi Sekolah.

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan masukan serta manfaat bagi sekolah untuk dapat menerapkan media sosial sebagai salah satu wadah pembelajaran.

d. Bagi Peneliti:

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya penulis mengembangkan dan menerapkan ilmu serta dapat memberikan gambaran pengaruh intensitas menonton video tutorial *haido* melalui media sosial tiktok terhadap hasil belajar penataan rambut pada siswa.

